

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2000-2020



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Studi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**SEPTYAN VOTINE AGATHA
B300170115**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2000-
2020**

Yang ditulis oleh

Septyan Votine Agatha
B300170115

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh
Dosen Pembimbing:



Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Septyan Votine Agatha
NIM : B300170115
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Analisis Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2000-2020

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DEWAN PENGUJI

Ketua Dewan Penguji : S. R. Faridatussalam, S.E., M.M. ()
Anggota I Dewan Penguji : Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M. ()
Anggota II Dewan Penguji : Dr. Didit Purnomo, S.E., M.Si. ()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

 
Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIK/NIP. 19570217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbeneran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2022

Penulis



Septyan Votine Agatha

ANALISIS PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2000-2020

SEPTYAN VOTINE AGATHA

Abstrak

Penanaman modal asing merupakan indikator penting dalam perekonomian suatu bangsa. Penanaman modal asing menjadi salah satu cara untuk menghadapi krisis ekonomi. Penanaman modal asing dapat merangsang aktivitas ekonomi dan pendapatan secara nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing di Indonesia selama tahun 2000-2020 menggunakan alat analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap penanaman modal asing, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Pemerintah diharapkan melakukan pembangunan infrastruktur guna menunjang perekonomian nasional, sehingga pada akhirnya perekonomian dapat tumbuh dan menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Kata Kunci: penanaman modal asing, inflasi, suku bunga, nilai tukar, OLS

Abstract

Foreign direct investment is an important indicator in a nation's economy. Foreign direct investment is one way to deal with the economic crisis. Foreign direct investment can stimulate economic activity and income nationally. This study aims to estimate the direction and magnitude of the influence of inflation, interest rates, and exchange rates on foreign investment in Indonesia during 2000-2020 using the Ordinary Least Square (OLS) regression analysis tool. The results showed that the exchange rate had a positive effect on foreign investment, while inflation and interest rates did not affect foreign investment. The government is expected to carry out infrastructure development to support the national economy, so that in the end the economy can grow and attract foreign investors to invest in Indonesia.

Keywords: *foreign investment, inflation, interest rates, exchange rates, OLS.*

1. PENDAHULUAN

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi suatu negara, begitu dengan aktivitas investasi yang merupakan langkah awal pembangunan ekonomi (Rizky *et al.*, 2016). Dalam upaya meningkatkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi domestik dan investasi asing atau

penanaman modal asing. Penanaman Modal Asing (PMA) dilakukan oleh investor asing untuk usaha-usaha yang ada di Indonesia (Shaldehi *et al.*, 2020).

Mahendra dan Kesumajaya (2015), salah satu aspek yang paling penting dari PMA adalah dampak potensial terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Hal ini penting bagi suatu negara yang umumnya mempunyai keuangan dan modal terbatas yang sangat diperlukan untuk pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. PMA dapat memberikan kontribusi untuk mengisi kesenjangan antara menabung dan investasi, karena PMA memiliki beberapa keuntungan bagi negara penerima. Sebagai contoh PMA memiliki akses yang lebih baik ke pasar keuangan dan dapat mobilisasi tabungan domestik. Hal tersebut juga menjadi alasan mengapa negara berkembang termasuk Indonesia ingin menarik PMA untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Thanh *et al.*, 2019).

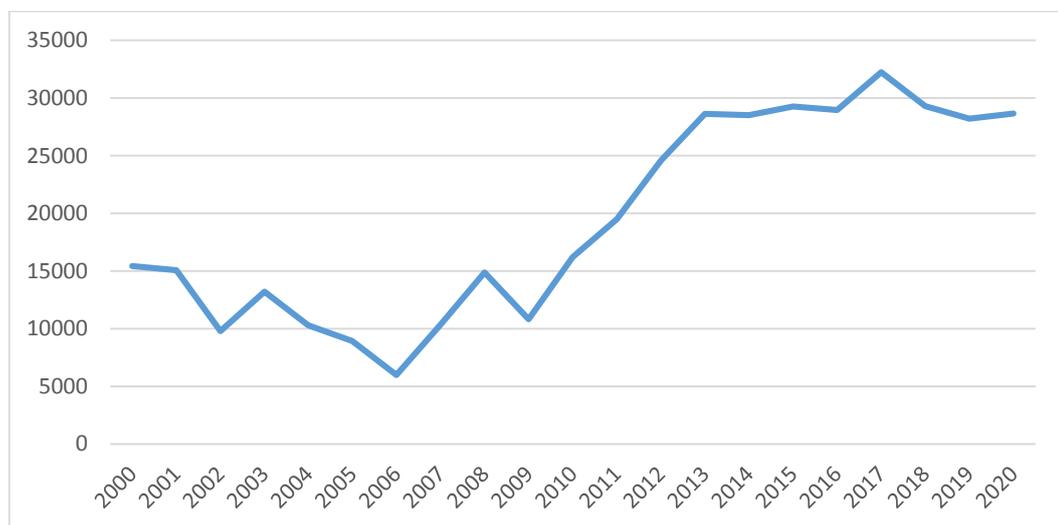
Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) pada khususnya bisa menjadi salah satu cara untuk menghadapi krisis ekonomi. PMA dapat merangsang ekspansi teknologi, efisiensi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, kenaikan investasi dalam bentuk PMA ke Indonesia masih relatif rendah. Aliran PMA diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan investasi yang berkelanjutan di Indonesia, sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi FDI di Indonesia (Lestari dan Swara, 2016).

Aliran investasi asing langsung dapat digunakan Pemerintah Indonesia untuk menaikkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, untuk menjaga dan mempertahankan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi dalam struktur produksi dan perdagangan di Indonesia yang menjadi tujuan utama investasi karena memiliki keunggulan antara lain sumber daya alam yang melimpah dan tenaga kerja yang murah (Masiku *et al.*, 2017). Perkembangan aliran modal asing ke Indonesia selama periode 2000-2020 tersaji dalam Grafik 1.

Grafik 1 menunjukkan perkembangan arus PMA cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010-2014, PMA terus mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan PMA pada tahun 2016. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penyesuaian suku bunga oleh Amerika Serikat (*Fed Fund Rates*), referendum Brexit

Inggris dari Uni Eropa, serta kondisi geopolitik lainnya yang kurang kondusif . Tahun 2017 investasi kembali meningkat tajam hingga mencapai 32240 juta US\$ yang disebabkan karena meningkatnya kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi Indonesia, sehingga aliran PMA ke Indonesia meningkat (Rofii dan Ardyan, 2017).

Grafik 1
Aliran Investasi Asing ke Indonesia Tahun 2000-2020 (Juta US\$)



Sumber: World Bank

Aliran PMA di Indonesia yang fluktuatif mengindikasikan terdapat masalah domestik yang memengaruhi, sehingga target yang diinginkan tidak tercapai. Salah satu yang dapat mempengaruhinya adalah Inflasi, yaitu kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu (Soebagiyo, 2012). Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan barang dan jasa menjadi kurang kompetitif yang menyebabkan keuntungan perusahaan menurun dan pada akhirnya akan menghambat investasi baru (Aprianto *et al.*, 2020).

Selain inflasi, tingkat suku bunga merupakan faktor yang juga diduga kuat berpengaruh terhadap investasi, karena tingkat suku bunga merupakan salah satu komponen yang utama dalam biaya modal (Sari, 2019). Para investor hanya akan menanamkan modalnya apabila tingkat pengembalian modal yang ditanamkan (*return on investment*) lebih besar dari tingkat bunga (Pratiwi *et al.*, 2015).

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap PMA yaitu nilai tukar. Kurs adalah nilai suatu mata uang terhadap nilai mata uang negara lainnya (Ridho, 2015). Apabila mata uang suatu negara menguat terhadap mata uang lainnya, maka menandakan baiknya kinerja perekonomian, sehingga investor asing lebih tertarik untuk melakukan investasi di negara tersebut (Septifany *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di muka, penelitian ini akan menganalisis arah dan besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing ke Indonesia tahun 2000-2020.

Investasi merupakan modal penting bagi negara-negara berkembang, karena memiliki peranan yang besar dalam proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan produksi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan di dalam negeri sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Diketahui bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung sehingga investasi yang tercipta semakin besar pula. Sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga tergantung dari besar kecilnya output nasional yang dapat dihasilkan dalam suatu negara, oleh sebab itu output nasional merupakan salah satu indikator terciptanya alokasi sumber daya yang efisien (Rahardja dan Manurung, 2019).

Prasetyo (2011) melakukan penelitian di Jawa Tengah pada tahun 1985-2009 dengan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMDN, tenaga kerja, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Sedangkan PMA tidak berpengaruh signifikan dikarenakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh f-hitung sebesar 173,7557 dengan prob. 0,000.

Wihda (2014) melakukan penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1996-2012 dengan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) menemukan bahwa PMDN berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,019724 dan PMA berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,142914 pada

tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh f-hitung sebesar 19,88998 dengan prob. 0,000.

Febriana dan Muqorobbin (2014) dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap aliran PMA ke Indonesia tahun 1984-2013 dengan koefisien regresi sebesar 0,4525 dan 0,8342 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0193 ($< 0,05$) dan 0,0603 ($< 0,10$). Sementara itu, nilai tukar rupiah terhadap dollar dalam jangka pendek ditemukan tidak berpengaruh terhadap PMA karena memiliki signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,2257 ($> 0,10$), sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap PMA dengan koefisien regresi sebesar 0,0562 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0461 ($< 0,05$).

Dewi dan Triaryati (2015) melakukan penelitian di Indonesia pada tahun 2001-2013 dengan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak berpengaruh terhadap PMA. Ketiga variabel tersebut memiliki koefisien regresi sebesar 0,0532; -0,4577; dan -0,5525 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0686 ($< 0,10$); 0,0034 ($< 0,01$); dan 0,0239 ($< 0,05$). Pola hubungan yang digunakan untuk merelasikan ketiga variabel tersebut dengan PMA adalah linier-logaritma, linier-logaritma, dan linier-linier.

Anwar (2016) melakukan penelitian di negara-negara ASEAN tahun 2002-2012 dengan menggunakan regresi data panel dengan model terpilihnya adalah *Fixed Effect Model* menemukan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Ketiga variabel tersebut memiliki masing-masing koefisien regresi sebesar 0,0631; -0,0641; dan 0,9276 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0026 ($< 0,01$); 0,0845 ($< 0,10$); dan 0,0014 ($< 0,01$). Hasil serupa juga ditemukan oleh Hidayati (2018) dan Aprianto *et al.* (2020) yang juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap investasi asing dengan masing-masing koefisien regresi sebesar 0,5672 dan 0,4201 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0772 ($< 0,10$) dan 0,0388 ($< 0,05$).

Astuty dan Siregar (2017) menemukan bahwa dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar berpengaruh terhadap aliran investasi asing

langsung ke Indonesia dengan masing-masing koefisien regresi sebesar 0,0864 dan 0,2173 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,02891 ($< 0,05$) dan 0,0035 ($< 0,01$). Sementara dalam jangka pendek maupun jangka panjang suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung karena memiliki signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,4211 ($> 0,10$) dan 0,1265 ($> 0,10$). Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh terhadap investasi asing dengan koefisien regresi sebesar 0,2145 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,0004 ($< 0,01$), sedangkan nilai tukar dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung dengan koefisien regresi sebesar -0,4634 serta signifikansi empirik (ρ) t sebesar 0,3832 ($> 0,10$).

Yati Octaviani (2019) melakukan penelitian di Indonesia pada tahun 1997-2017 dengan menggunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) menemukan bahwa suku bunga, kurs, dan GNP berpengaruh signifikan sebesar 0,00002 ($< 0,05$) sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

2. METODE

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis arah dan besarnya pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap penanaman modal asing ke Indonesia tahun 2000-2020, maka digunakan analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan model ekonometrik sebagai berikut:

$$\log(PMA)_t = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 SB_t + \beta_3 \log(KURS)_t + \varepsilon_t$$

di mana:

PMA	= Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
INF	= Inflasi (%)
SB	= Suku Bunga (%)
KURS	= Nilai Tukar (Rupiah per Dollar)
ε	= Error term (faktor kesalahan)
log	= Operator Logaritma
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independen
t	= tahun ke t

Persamaan model ekonometrik di atas merupakan modifikasi dari artikel Dewi dan Triaryati (2015), di mana variabel-variabel makroekonomi dalam negeri (inflasi, suku bunga, dan nilai tukar) dipilih untuk di analisis pengaruhnya terhadap

aliran Penanaman Modal Asing (PMA) ke Indonesia. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dihipotesiskan akan berpengaruh negatif terhadap aliran ke Indonesia.

Tahapan estimasi model ekonometrik dalam penelitian ini akan meliputi: estimasi parameter model ekonometrik yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji spesifikasi model, uji kebaikan model (uji F), dan uji validitas pengaruh variabel independen (uji t).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* selama periode waktu 2000-2020, yang meliputi data inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan penanaman modal asing di Indonesia. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi beserta uji pelengkapanya terangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometri

$\widehat{\log PMA}_t = -7,765 - 0,021 INF_t - 0,014 SB_t + 1,915 \log KURS_t$
$(0,443) \quad (0,631) \quad (0,000)^*$
$R^2 = 0,706; DW = 0,914; F \text{ statistic} = 13,585; \text{Prob. } F = 0,000$
Uji Diagnosis
(1) Multikolinieritas (<i>VIF</i>)
$INF = 2,338; SB = 2,561; \log KURS = 1,243$
(2) Normalitas Residual (Jarque-Bera)
$JB(2) = 0,699; \text{Prob. } JB(2) = 0,705$
(3) Autokorelasi (Breusch-Godfrey)
$\chi^2(3) = 7,269; \text{Prob. } \chi^2(3) = 0,064$
(4) Heteroskedastisitas (White)
$\chi^2(9) = 5,365; \text{Prob. } \chi^2(9) = 0,801$
(5) Linieritas (Ramsey RESET)
$F(2, 15) = 1,544; \text{Prob. } F(2, 15) = 0,245$
Sumber: BPS, diolah. Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik statistik t

Hasil uji asumsi klasik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada uji normalitas residual 0,705 ($>0,10$) sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi residual model terestimasi normal. Pada uji otokorelasi 0,064 ($<0,10$) sehingga nilai signifikansi empirik stastistik χ^2 uji BG tidak terdapat otokorelasi

dalam model terestimasi. Pada uji heteroskedastisitas 0,801 ($>0,10$) sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model terestimasi. Uji spesifikasi model 0,245 ($>0,10$) sehingga memperlihatkan model terestimasi tepat atau linier.

Uji eksistensi model (Uji F) memperlihatkan bahwa model eksis, terlihat dari probabilitas empirik statistik F , yang sebesar 0,000 ($< 0,01$). Artinya, secara bersama-sama inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Nilai R^2 sebesar 0,706; artinya 70,6% variasi penanaman modal asing dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian yaitu, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Secara terpisah, hanya variabel nilai tukar yang memiliki probabilitas empirik t di bawah (α) yaitu sebesar 0,000 ($< 0,01$), sehingga dapat disimpulkan nilai tukar berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Sementara variabel inflasi dan suku bunga ditemukan tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing karena memiliki probabilitas empirik t di atas (α) sebesar 0,443 ($> 0,10$) dan 0,631 ($> 0,10$).

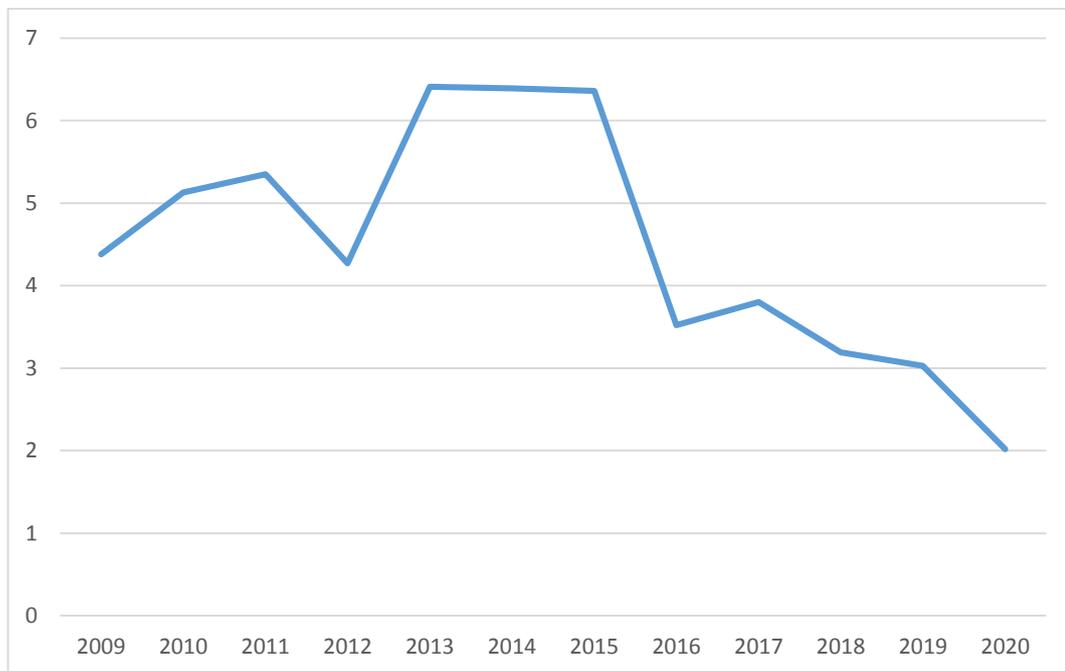
Variabel nilai tukar memiliki koefisien regresi sebesar 1,915. Nilai tukar dan penanaman modal asing memiliki pola hubungan logaritma-logaritma, artinya jika nilai tukar naik sebesar 1%, maka penanaman modal asing juga akan naik sebesar 1,915%. Sebaliknya bila nilai tukar turun sebesar 1%, maka penanaman modal asing akan turun juga sebesar 1,915%.

Hasil uji validitas pengaruh menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing. Inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi di Indonesia dapat dikendalikan oleh pemerintah, utamanya pada periode setelah krisis ekonomi global yaitu tahun 2009 sampai dengan sekarang.

Grafik 2 memperlihatkan inflasi di Indonesia setelah krisis ekonomi global masih berada di bawah *Inflation Targeting Framework* (ITF) yaitu sebesar 10%. Dengan demikian, kenaikan harga-harga kebutuhan pokok tidak terlalu tinggi dan masyarakat masih mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka, sehingga konsumsi nasional tidak menurun drastis dan kegiatan investasi di Indonesia berjalan normal seperti biasanya. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Septifany et al. (2015)

di mana dalam penelitiannya inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi asing di Indonesia tahun 2006-2014 karena saat terjadi krisis ekonomi yang mengakibatkan inflasi meningkat, pemerintah melakukan pemulihan ekonomi dengan melakukan operasi pasar dan subsidi silang, sehingga harga kebutuhan pokok kembali normal.

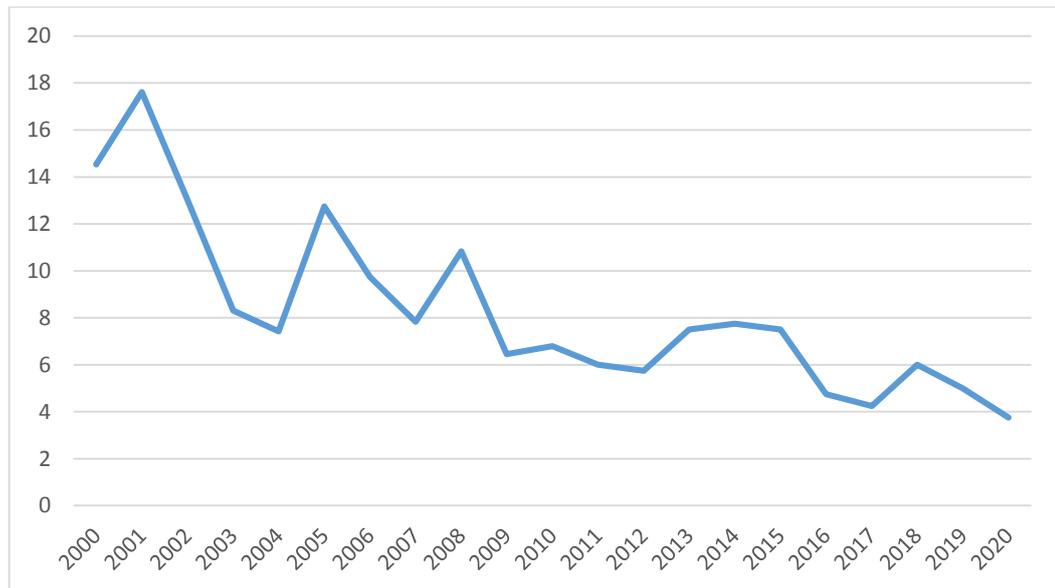
Grafik 2
Perkembangan Inflasi di Indonesia Setelah Krisis Ekonomi Global



Sumber: *World Bank*

Suku bunga dalam penelitian ini juga ditemukan tidak mempengaruhi aliran penanaman modal asing ke Indonesia. Grafik 3 memperlihatkan selama periode penelitian, tingkat suku bunga di Indonesia memiliki tren yang menurun serta masih dianggap terlalu rendah dan tidak menguntungkan bagi investor asing. Dengan demikian, para investor asing akan berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya di Indonesia karena rendahnya *Return On Investment (ROI)* tersebut. Hasil serupa ditemukan oleh Pratiwi, et al. (2015) yang menyatakan bahwa fluktuasi suku bunga tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing ke Indonesia karena para investor asing akan lebih melihat tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tujuan guna memastikan konsumsi yang dilakukan akan selalu meningkat.

Grafik 3
Perkembangan Tingkat Suku Bunga di Indonesia



Sumber: *World Bank*

Nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap aliran penanaman modal asing, sehingga jika kurs rupiah terhadap dollar terdepresiasi, maka penanaman modal asing ke Indonesia justru akan meningkat. Kondisi seperti ini terjadi karena melemahnya nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator dari perlambatan ekonomi nasional, sehingga pemerintah akan memberlakukan beberapa kebijakan baru yang memudahkan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Sejalan dengan itu, Hena (2021) dalam penelitiannya juga menemukan hal yang sama yaitu terdepresiasinya nilai tukar rupiah akan direspon pemerintah dengan membuka pintu gerbang investasi di Indonesia untuk memulihkan perekonomian nasional dan memcacu pertumbuhan ekonomi.

4. PENUTUP

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan aliran arus modal yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*direct investment*) maupun investasi tidak langsung berbentuk portofolio. Fluktuasi aliran PMA ke Indonesia selama periode penelitian mengindikasikan

terdapat masalah domestik yang memengaruhi, sehingga target investasi asing yang diinginkan tidak tercapai.

Berdasarkan pembahasan analisis hasil regresi yang dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain yaitu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik serius pada model. Model terestimasi eksis, dengan R^2 sebesar 0,706; artinya 70,6% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Secara terpisah, hanya variabel nilai tukar yang memiliki pengaruh terhadap penanaman modal asing dengan probabilitas empirik t sebesar 0,000 ($< 0,01$). Sementara variabel inflasi dan suku bunga ditemukan tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing karena memiliki probabilitas empirik t sebesar 0,443 ($> 0,10$) dan 0,631 ($> 0,10$).

Berdasarkan hasil penelitian, maka pemerintah diharapkan dapat mendorong perekonomian. Selain itu, pemerintah diharapkan mampu menjaga stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah. Penerapan tingkat suku bunga juga seharusnya dapat dikaji lebih agar sesuai dengan kondisi perekonomian. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain ataupun metode lain seperti mengestimasi penanaman modal asing di Indonesia secara kewilayahan baik Provinsi maupun Kabupaten atau Kota, sehingga dapat diketahui daerah mana di Indonesia yang memiliki keunggulan ataupun kekurangan dalam menarik minat investor asing. Selain itu, dapat juga digunakan alat analisis lain agar aliran investasi asing ke Indonesia dapat dianalisis dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, R., Alla Asmara dan Sahara (2020) 'Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-Negara Berpendapatan Rendah', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), pp. 174–188.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Inflasi. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Penanaman Modal Asing. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Suku Bunga. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Hena, E. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia', *Journal of Information System, Applied, Management*,

- Accounting and Research*, 5(2), pp. 446–453. doi: 10.52362/jisamar.v5i2.
- Lestari, L. M. T. M. M. dan Swara, I. W. Y. (2016) ‘Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Studi Sebelum dan Sesudah Krisis Global’, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), pp. 631–651
- Mahendra, I. G. Y. dan Kesumajaya, I. W. W. (2015) ‘Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Kurs Dollar Amerika Serikat Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Ekspor Indonesia Tahun 1992-2012’, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), pp. 525–545.
- Masiku, Y., Rochaida, E. dan Wijaya, A. (2017) ‘Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat’, *Forum Ekonomi*, 19(1)
- Pratiwi, N. M., AR, M. D. dan Azizah, D. F. (2015) ‘Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013)’, *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 26(2), p. 86310.
- Rahardja, P., dan Manurung, M. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridho, M. (2015) ‘Pengaruh Ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Indonesia’, *E-Jurnal Perdagangan, Industri, dan Moneter*, 3(1), pp. 1–9.
- Rizky, R. L., Agustin, G. dan Mukhlis, I. (2016) ‘Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), pp. 9–16.
- Rofii, A. M. dan Ardyan, P. S. (2017) ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur’, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2, pp. 303–316.
- Sari, W. I. (2019) ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)’, *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1).
- Septifany, A. T., Hidayat, R. R. dan Sulasmiyati, S. (2015) ‘Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2), pp. 1–7.
- Shaldehi, S. K., Noor, H, Roodsari, A. S., Goodarzinezhad, S. dan Goodarzinezhad, B. (2020) ‘Foreign Direct Investment (FDI), Government Reform, and Their Role in Economic Development and the Rise of the Middle Classes in East and Southeast Asia’, *IKAT: The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies*, 4(1), p. 25. doi: 10.22146/ikat.v4i1.54726
- Soebagiyo, D. (2012) ‘Isu Strategi Pembiayaan Defisit Anggaran di Indonesia’, *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2), pp. 260–275. doi: 10.23917/jep.v13i2.173.

Thanh, S. D., Canh, N. P. dan Schinckus, C. (2019) 'Impact of foreign direct investment, trade openness and economic institutions on growth in emerging countries: The case of Vietnam', *Journal of International Studies*, 12(3), pp. 243–264. doi: 10.14254/2071-8330.2019/12-3/20.